

Analisis Determinan *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen Periode 2013-2017)

Anindya Zhafirah¹ & Majidah²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung, Indonesia

Abstract. *This study aims to determine the effect of liquidity, profitability, company size, board of directors, and independent commissioners on financial distress. The population of this research are all the textile and garment companies listed on Indonesia Stock Exchange for the 2013-2017 period. The sampling technique used the purposive sampling and obtained 10 companies or 50 samples. The analysis technique used in this research is logistic regression analysis. The result of the study; liquidity, profitability, company size, board of directors, and independent commissioners have a simultaneous effect on financial distress. Liquidity partially has a significant negative effect on financial distress, while board of directors partially has a significant positive effect on financial distress*

Keywords. *Liquidity; Profitability; Company Size; Board of Directors; Independent Commissioners; Financial Distress.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dewan direksi, dan komisaris independen terhadap financial distress. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Teknik sampling menggunakan purposive sampling dan diperoleh 10 perusahaan atau 50 sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian; likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dewan direksi, dan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap financial distress. Variabel likuiditas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress, sementara itu dewan direksi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress.*

Kata kunci. *Likuiditas; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan; Dewan Direksi; Komisaris Independen; Financial Distress.*

Corresponding author. Email: aninzhafirah@gmail.com & majidah@telkomuniversity.ac.id

How to cite this article. Anindya Zhafirah, Majidah. 2019. Analisis Determinan *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen Periode 2013-2017). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 195-202.

History of article. Received: January 2019, Revision: Maret 2019, Published: April 2019

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI: 10.17509/jrak.v7i1.15497

Copyright©2019. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI.

PENDAHULUAN

Tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk menghasilkan laba optimal. Dalam hal ini apabila perusahaan tidak mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik, maka perusahaan tersebut dapat terindikasi mengalami kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*). Perusahaan dapat diindikasikan sedang mengalami kesulitan keuangan apabila perusahaan tersebut menunjukkan laba operasi negatif, laba bersih negatif, EPS negatif dan melakukan penggabungan usaha (Brahmana, 2007).

Perusahaan industri tekstil sedang melemah dikarenakan permintaan yang terus menurun secara global. Hal ini didukung dengan fakta bahwa laba bersih perusahaan industri tekstil tengah mengalami kerugian selama 5 tahun berturut-turut. Beberapa perusahaan yang memiliki kerugian yang paling menonjol antara lain PT Argo Pantes Tbk, PT Panasia Indo Resources Tbk, dan PT Asia Pasific Fibers Tbk. Selama 4 tahun terakhir, ketiga perusahaan ini selalu mengalami kerugian yaitu sepanjang tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Apabila keadaan ini terus terjadi, maka kelangsungan usaha dapat

terganggu dan perusahaan akan terindikasi mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

Penelitian-penelitian yang mengkaji faktor determinan *financial distress* di Indonesia memunculkan hasil yang beragam sehingga perlu untuk dikaji lebih dalam. Penelitian terdahulu menjelaskan tentang bagaimana rasio keuangan dapat mempengaruhi *financial distress*, salah satu faktor tersebut adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sujarweni, 2018:110). Rasio keuangan lain yang menjadi salah satu faktor *financial distress* adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Susilawati, Sofiaknty, & Sukarmanto, 2017). Selain itu, salah satu faktor determinan *financial distress* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan digambarkan melalui total aset yang dimiliki perusahaan.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *financial distress* adalah mekanisme *good corporate governance*, salah satunya adalah dewan direksi. Dewan direksi adalah suatu mekanisme *corporate governance* yang bertugas untuk menentukan kebijakan maupun strategi perusahaan yang akan diambil secara jangka pendek ataupun jangka panjang (Wardhani, 2007). Selain itu, komisaris independen juga merupakan salah satu faktor dari *financial distress*. Komisaris independen bertugas untuk mengawasi direksi dalam menjalankan perusahaan sekaligus mengawasi penerapan *good corporate governance*.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kondisi dan pengaruh variabel likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dewan direksi, dan komisaris independen terhadap *financial distress*.

KAJIAN LITERATUR

Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan

menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban – kewajiban lancar (Sujarweni, 2018:110; Harahap, 2015:301). Dalam penelitian ini, likuiditas diproksikan dengan *current ratio*, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancarnya (Sujarweni, 2018:110). Apabila kewajiban jangka pendek sebuah perusahaan dapat diatasi dengan baik dan tepat waktu, maka memungkinkan perusahaan tersebut terhindar dari *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi akan menghindari perusahaan dari indikasi kesulitan keuangan (*financial distress*).

H₁: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Rasio profitabilitas didefinisikan sebagai rasio yang mengukur kinerja fundamental perusahaan dilihat dari tingkat efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan dalam menghasilkan laba yang dilakukan dengan mengukur tingkat perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva (Harmono, 2009:109; Sujarweni, 2018:114). Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *return on assets* (ROA), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan dari keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Apabila tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding aktiva sebuah perusahaan tinggi, maka memungkinkan perusahaan tersebut terhindar dari *financial distress*. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas yang tinggi akan meminimalisir kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menggambarkan besar kecilnya sebuah

perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan proksi *log natural* total aset yang bertujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih (Kartika, 2009). Perusahaan yang memiliki aktiva yang tinggi dapat menunjukkan sinyal untuk para investor maupun kreditur yang akan melakukan investasi maupun memberikan kredit. Oleh sebab itu, ukuran perusahaan yang besar akan meminimalisir kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Dewan Direksi Terhadap *Financial Distress*

Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab untuk mengelola keuangan dan menentukan strategi atau kebijakan yang akan diambil secara jangka pendek maupun jangka panjang (Hamdani, 2016:86; Helena, 2018). Ukuran dewan direksi yang besar dapat lebih efektif dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dibandingkan ukuran dewan direksi yang kecil. Dalam penelitian ini, dewan direksi diukur dengan menghitung jumlah dewan direksi. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, dengan adanya kemampuan dan integritas anggota direksi yang beragam, maka tugas dewan direksi dapat dikerjakan dengan baik mencakup manajemen resiko, pengendalian internal, kepengurusan, tanggung jawab sosial dan komunikasi (Zarkasyi, 2008:101). Hal tersebut menunjukkan bahwa dari ukuran dewan direksi yang besar diharapkan hasil kualitas keputusan yang baik, sehingga kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) juga akan semakin rendah.

H₄: Dewan direksi berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Komisaris Independen Terhadap *Financial Distress*

Komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan yang bersifat netral dan memiliki

fungsi untuk mengawasi direksi dalam setiap tindakannya serta memonitor penerapan *good corporate governance* (Wardhani, 2007; Mafiroh, 2016). Fungsi utama dari komisaris independen adalah mengawasi kinerja dewan direksi yang berhubungan dengan keuangan sehinggatindakan-tindakan yang dapat merugikan perusahaan tidak terjadi. Oleh sebab itu, komisaris independen memiliki fungsi yang penting agar dapat menghindarkan perusahaan dari terjadinya kesulitan keuangan (Hanafi & Breliastiti, 2016). Maka dari itu, proporsi komisaris independen tinggi akan meminimalisir kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

H₅: Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:15).

Pengumpulan Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber pengumpulan data dengan sumber sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018:213). Pengumpulan data penelitian ini yaitu studi kepustakaan dan dokumentasi. Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2017:291). Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2013:274).

Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis dengan statistik deskriptif dan regresi logistik. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan data, sehingga dapat memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian. Pada dasarnya analisis regresi logistik sama dengan analisis diskriminan. Namun, asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena

variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik) (Ghozali, 2006:71). Variabel berskala nominal yaitu *financial distress* dianalisis dengan mengkategorikan perusahaan yang mengalami *financial distress* dan *non financial distress* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Operasional variabel pada penelitian ini sebagaimana tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Operasional Variabel

| Variabel | Indikator |
|--------------------------------|--|
| Likuiditas(X_1) | $Current Ratio = \frac{Current Assets}{Current Liabilities}$ |
| Profitabilitas(X_2) | $Return On Assets = \frac{Earning After Tax (EAT)}{Total Assets}$ |
| Ukuran Perusahaan (X_3) | Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aktiva) |
| Dewan Direksi(X_4) | Dewan Direksi = Jumlah Dewan Direksi |
| Komisaris Independen (X_5) | $Komisaris Independen = \frac{Jumlah Komisaris Independen}{Total Komisaris}$ |
| <i>Financial Distress</i> (Y) | a) Nilai 1 menunjukkan kondisi <i>financial distress</i> (laba negatif). b) Nilai 0 menunjukkan kondisi tidak mengalami <i>financial distress</i> (laba positif). |

Sumber: Data yang telah diolah (2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| | Descriptive Statistics | | | | |
|-----|------------------------|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CR | 50 | ,1064 | 4,5808 | 1,344746 | 1,0532526 |
| ROA | 50 | -,2907 | ,1073 | -,013062 | ,0800917 |

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|-----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| SIZE | 50 | 26,6458 | 30,0624 | 27,947846 | 1,0709737 |
| DIR | 50 | 2 | 7 | 3,54 | 1,249 |
| KOMIN | 50 | ,33 | ,67 | ,4188 | ,10319 |
| Valid N (listwise) | 50 | | | | |

Sumber: data yang telah diolah (2019)

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata likuiditas (X_1) 1,344546 lebih besar dari standar deviasi sebesar 1,0532526. Ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan perusahaan tekstil dan garmen dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah sebesar 1,344546. Nilai maksimum sebesar 4,5808 dan nilai minimum sebesar 0,1064.

Profitabilitas(X_2) memiliki nilai rata-rata -0,013062 lebih kecil dari standar deviasi sebesar 0,0800917. Ini menunjukkan bahwa kemampulabaan perusahaan subsektor tekstil dan garmen beragam atau bervariasi. Nilai maksimum sebesar 0,1073 dan nilai minimum sebesar -0,2907.

Ukuran perusahaan (X_3) memiliki nilai rata-rata 27,9478 yaitu setara dengan Rp2.529.692.292.874,- lebih kecil dari standar deviasi sebesar 1,0709 yaitu setara dengan Rp3.118.339.577.814,-. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tekstil dan garmen cenderung bervariasi. Nilai maksimum sebesar 30,0624 yaitu setara dengan Rp11.374.494.164.460,- dan nilai minimum sebesar 26,6458 yaitu setara dengan Rp373.356.756.571,23,-.

Dewan direksi(X_4) memiliki nilai rata-rata 3,54 lebih besar dari standar deviasi sebesar 1,249. Ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata jumlah dewan direksi pada perusahaan tekstil dan garmen adalah sebesar 3-4 orang. Nilai maksimum sebesar dan nilai minimum sebesar 2.

Komisaris independen (X_5) memiliki nilai rata-rata 0,4200 lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,10126. Ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata proporsi komisaris independent pada perusahaan tekstil dan garmen berkisar pada 42%. Nilai maksimum sebesar 0,67 dan nilai minimum sebesar 0,33.

Pengujian Model Regresi Logistik

Pengujian penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik yang dibantu dengan *software Spss versi 25* untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari regresi logistik pada penelitian ini telah memenuhi uji *hosmer and lemeshow test* dan uji rasio kemungkinan (*likelihood ratio test*). Berikut dijelaskan faktor determinan (yang mempengaruhi) *financial distress* pada tabel 3. dan 4.

Tabel 3. Hosmer and Lemeshow Test

| Model Summary | | | |
|---------------|---------------------|----------------------|---------------------|
| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
| 1 | 19,071 ^a | ,553 | ,796 |

Sumber: data yang telah diolah (2019)

Tabel 4. Pengujian Parsial

| | | Variables in the Equation | | | | |
|--------|----------|---------------------------|--------|-------|----|------|
| | | B | S.E. | Wald | df | Sig. |
| Step 1 | CR | -4,376 | 1,998 | 4,795 | 1 | ,029 |
| | ROA | -4,147 | 49,376 | ,007 | 1 | ,933 |
| | SIZE | ,248 | 1,013 | ,060 | 1 | ,807 |
| | DIR | 1,997 | 1,007 | 3,933 | 1 | ,047 |
| | KOMIN | 9,909 | 5,511 | 3,233 | 1 | ,072 |
| | Constant | -15,425 | 27,757 | ,309 | 1 | ,578 |

Sumber: Data yang telah diolah (2019)

Tabel 4. Menunjukkan bahwa kombinasi antara likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dewan direksi dan komisaris independen mampu menjelaskan variasi dari kondisi *financial distress* sebesar 79,6% dan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terlibat dalam penelitian ini. Dengandemikian, kondisi ini berarti bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dewan direksi dan komisaris independen secara bersama-sama berpengaruh pada kondisi *financial distress* pada perusahaan.

Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai signifikansi likuiditas sebesar $0,029 < 0,05$ ($\alpha=5\%$). Ini berarti bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* (**H₁ diterima**). Penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan baik. Dengan kata lain, aktiva lancar dapat menjamin hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widhiar (2015), Eminingtyas (2017), Hidayat & Meiranto (2014) yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Nilai signifikansi profitabilitas sebesar $0,933 > 0,05$ ($\alpha=5\%$). Ini berarti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* (**H₂ ditolak**). Penelitian ini menunjukkan bahwa apabila laba perusahaan cenderung turun namun kewajiban dan biaya-biaya lain masih dapat dipenuhi perusahaan dengan menggunakan dana internal maupun eksternal perusahaan, maka variabel ini kurang

tepat apabila dijadikan tolak ukur *financial distress*. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Restianti & Agustina (2018) dan Gobenvy (2014) yang menunjukkan hasil bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *financial distress*.

Nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar $0,807 > 0,05$ ($\alpha=5\%$). Ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* (**H₃ ditolak**). Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki total aset yang besar tentu memiliki aset tetap yang berjumlah besar pula. Hal ini menyebabkan adanya beban penyusutan yang dapat mengurangi laba perusahaan. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Susilawati, Sofianty, & Sukarmanto (2017) dan Gobenvy (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Nilai signifikansi dewan direksi sebesar $0,047 < 0,05$ ($\alpha=5\%$). Ini berarti bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap *financial distress* (**H₄ ditolak**). Ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan direksi harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan. Apabila perusahaan memiliki jumlah dewan direksi yang besar namun tidak sesuai dengan yang dibutuhkan, maka akan meningkatkan permasalahan dalam hal komunikasi dan kemampuan mereka untuk mengendalikan manajemen dan mengelola perusahaan, serta meningkatkan beban gaji dan upah bagi perusahaan, sehingga inefisiensi tersebut akan memperbesar peluang perusahaan tersebut dalam mengalami *financial distress*.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian Hanafi & Breliastiti (2016) dan Hidayat & Meiranto (2014) yang menunjukkan hasil bahwa dewan direksi berpengaruh negatif yang signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Nilai signifikansi komisar independen sebesar $0,072 > 0,05$ ($\alpha=5\%$). Ini berarti bahwa komisar independen tidak berpengaruh terhadap *financial distress* (**H₅ ditolak**). Hal ini dapat terjadi karena proporsi komisar independen yang besar tidak menjamin mekanisme pengawasan yang efektif untuk menghindarkan perusahaan dari kondisi *financial distress*. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Hanafi & Breliastiti (2016) yang menyatakan bahwa komisar independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

SIMPULAN

Likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dewan direksi, dan komisar independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Secara parsial likuiditas berpengaruh negatif dan dewan direksi berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan proksi lain dalam melakukan pengukuran pada variabel ukuran perusahaan, yaitu dengan proksi kapitalisasi pasar.

Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress*. Serta bagi investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015), 9 (November), 137–145.
- Effendi, Muh. Arief. (2016) *The Power of Good Corporate Governance*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Eminingtyas, R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Operating Capacity Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur (Terdaftar di BEI).
- Fahmi, Irham. (2012) *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- Gobenvy, O. (2014). Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011.
- Hamdani. (2016) *Good Corporate Governance* (Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, J., & Breliastiti, R. (2016). Peran Mekanisme Good Corporate Governance dalam Mencegah Perusahaan Mengalami Financial Distress, 1(1), 195–220.
- Helena, S. (2016). Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016), 60(2), 143–152.
- Hidayat, M. A., & Meiranto, W. (2014). Prediksi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–11. <https://doi.org/ISSN> (Online):2337-3806.

- Mafiroh, A. T. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Pendahuluan Kajian Pustaka Hipotesis dan Pengembangan, 1(2003).
- Margaretha, Farah. (2014) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Nasir, N. M., & Ali. M. M. (2018). *Corporate Governance and Financial Distress: Malaysian Corporate Governance and Financial Distress: Malaysian Perspective*. (September).
- R, D., Khairunnisa, & Mahardika. (2017). Analisis Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan *Operating Capacity* terhadap *Financial Distress* Perusahaan Pertambangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2648–2653.
- Radifan, R., Nur, E., & Yuyetta, A. (2015). *Good Corporate Governance* terhadap Kemungkinan *Financial Distress*, 4, 1–11.
- Restianti, T., & Agustina, L. (2018). *The Effect of Financial Ratios on Financial Distress Conditions in Sub Industrial Sector Company*, 7(1), 25–33.
- Rianti, I. P., & Yadiati, W. (2018). *How Financial Distress Influence By Firm Size*. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(1), 149–153.
- Sekaran, Uma. (2011). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. (2014). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis (Research Methods for Business)*. Buku 1 Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Simanjuntak, C., Titik, F., & Aminah, W. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama 2011 - 2015). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Telkom*, 4(2), 1580–1587.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, D., Sofianty, D., & Sukarmanto, E. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi Periode Tahun 2010-2015). *Prosiding Akuntansi*, (2460–6561), 208–214.
- Sutedi, Adrian. (2012). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wiratna, V. Sujarweni. (2018) *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Yadiati, W. (2017). *The Influence Of Profitability On Financial Distress: A Research On Agricultural Companies Listed In Indonesia Stock Exchange*. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 6(11), 233–237.
- Yuanita, I. (2010). *Prediksi Financial Distress dalam Industri Textile dan Garment Daerah*. Penerbit Bayumedia Malang.